

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BNI SYARIAH CABANG MEDAN

Safaruddin Munthe

Yayasan Perguruan Tinggi Jami'yah Mahmudiah Tanjung Pura Langkat

Jl. Sech M. yYusuf No. 24 Tanjung Pura Langkat, Sumatera Utara

e-mail : safarmunthe8@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah cabang Medan berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Data penelitian diambil melalui kepustakaan (Library Research) dan melakukan wawancara pada pihak yang terkait serta melakukan observasi. Jumlah aktiva lancar PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2007 sebanyak 1,8 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,8 rupiah harta lancar atau 1,8 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Tahun 2008 jumlah aktiva lancar sebanyak 1,9 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,9 rupiah harta lancar atau 1,8 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Quick ratio tahun 2008 adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila tidak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Cash ratio tahun 2007 dan 2008 adalah dibawah 50%, maka keadaan perusahaan baik. Hal ini menunjukkan tidak ada dana yang menganggur atau digunakan secara optimal. Rasio Leverage sebesar 65% tahun 2007 setiap Rp 100 pendanaan perusahaan Rp 65 dibiayai dengan utang dan Rp 35 disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2008 setiap Rp 100 pendanaan perusahaan Rp 56 dibiayai dengan utang dan Rp 44 disediakan oleh pemegang saham. Dengan demikian PT. BNI Syariah cabang Medan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar. Tahun 2007 Ratio sebesar 21 % berarti perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri adalah : 21 % : 100 % dan tahun tahun 2008 adalah 127 % : 100 %

Kata Kunci : *Likuiditas, Leverage dan Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

The problem in this research is how financial performance at PT. BNI Syariah branch in Medan based on the analysis of the liquidity ratio, leverage and profitability ratio. Data were taken through a library (Library Research) and conduct interviews on the parties involved and make observations. Total current assets of PT. BNI Syariah branch in Medan in 2007 as much as 1.8 times current liabilities 1 rupiah or any current debts secured by current assets 1.8 rupiah or 1.8: 1 between the current assets by current liabilities. 2008 total current assets by 1.9 times current liabilities 1 rupiah or any current debts secured by current assets 1.9 rupiah or 1.8: 1 between the current assets by current liabilities. Quick ratio in 2008 was 1.5 times, the state of the company better. This condition indicates that the company does not have to sell stocks if they do not pay off current debts, but can sell the securities or receivables collection. Cash ratio in 2007 and 2008 was below 50%, then the state of either company. It shows no funds are idle or under-utilized. Leverage ratio amounted to 65% in 2007 each Rp 100 financing companies financed with debt of Rp 65 and Rp 35 is provided by the shareholders. In 2008 each Rp 100 financing companies financed with debt of Rp 56 and Rp 44 is provided by the shareholders. Thus PT. BNI Syariah Medan branch has a high solvency ratio, this will affect the incidence of the risk of loss is greater. 2007 Ratio of 21% means that the ratio between long-term debt to equity is 21%: 100% and the year 2008 was 127%: 100%

Keywords: *Liquidity, Leverage and Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat cepat sehingga membawa dampak yang kuat terhadap situasi perdagangan internasional. Tingkat persaingan yang semakin tajam merupakan salah satu implikasi dari kondisi aktual yang harus dihadapi oleh perusahaan¹. Masing-masing perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perubahan tersebut, agar perusahaan mampu bertahan dan berkembang secara mantap. Perusahaan tersebut harus bertahan dan berkembang serta meningkatkan kualitas perusahaan secara sinergis memanfaatkan segala instrumen yang dimiliki perusahaan secara optimal. “laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu²”.

Menurut Muhammad Nuh³ menyatakan bahwa “laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*) dan neraca (*balance sheet*) serta laporan – laporan tambahan seperti laporan arus kas (*cash flow*)”

Oleh karena itu laporan keuangan merupakan instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan⁴, karena didalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan tersebut. Namun dalam mengartikan dan memahami makna yang dimaksud dalam laporan keuangan, manajemen harus melakukan analisis laporan keuangan yang dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk membuat informasi yang bersifat kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami⁵.

Analisis keuangan mampu menyajikan indikator-indikator yang penting dari kondisi keuangan perusahaan⁶. Indikator-indikator keuangan merupakan rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan, yaitu dengan menggunakan sistem standar rasio yang ditetapkan. Sedangkan rasio itu sendiri merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antar faktor lain dari suatu laporan keuangan.

Perusahaan dapat memperoleh gambaran tentang kondisi keuangan yang telah lalu dari laporan keuangannya⁷. Hal ini dimaksudkan dengan adanya ikhtisar keuangan, maka akan memberikan informasi yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola finansial perusahaan. Melihat begitu pentingnya penilaian tentang kondisi keuangan terhadap suatu usaha, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BNI SYARIAH CABANG MEDAN”

¹ Achmad dan Ruky, 2004, *Sistem Manajemen Kerja*, Edisi II, PT. Graha Ilmu, Yogyakarta.

² Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi II, Penerbit YKPN, Yogyakarta.

³ Muhammad Nuh, 2002, *Accounting Principles*, Edisi I, Fajar, Jakarta. hal 173

⁴ Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi I, Rajawali Pers, Jakarta.

⁵ Indra Bastian, 2001, *Akutansi Sektor Pabrik*, Fajar, Jakarta

⁶ Sutrisno (2004:50) *Kinerja Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta

⁷ Harahap, Sofyan Safri, 2004, *Akutansi Aktiva Tetap*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : PT.BNI SYARIAH CABANG MEDAN

2.2 Defenisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi bagian organisasi dan keuangan berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun indikator kinerja keuangan menurut Sutrisno (2004:50) adalah

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Leverage
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio profitabilitas

2.3 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. BNI Syariah cabang Medan

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data⁸ dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik :

1. Wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab dengan pihak yang berkompeten di PT. BNI Syariah cabang Medan
2. Studi Dokumen, yaitu data dikumpulkan melalui dokumen-dokumen yang ada di PT. BNI Syariah cabang Medan dan berkaitan dengan masalah penelitian.
- 3.

2.5 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca dan laporan laba rugi. Penelitian⁹ dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Dan menggunakan metode kualitatif yaitu melakukan analisis, sehingga diperoleh suatu gambaran yang teratur mengenai suatu kejadian.

Adapun data yang telah didapatkan dari perusahaan, diolah dan dianalisa dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Rations)
 - a. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$b. \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

$$c. \quad \text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

⁸ Martono Nanang, Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Rajawali. 2014 hal 49

⁹ Sudjana, *Metode statistika*, (Bandung, Raesito, 2003) h.352

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cach} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilitie s}}$$

2. Rasio Leverage (*leverage Rations*)

1. Total Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembahasan dalam hal ini adalah menganalisa kinerja keuangan atau analisa tingkat kesehatan bank.

a. *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Perhitungan ATMR dilakukan dengan cara mengalikan nilai nominal dari masing-masing pos pada aktiva neraca dengan bobot resiko yang ditentukan kecukupan perhitungan faktor permodalan. dapat dilihat pada perhitungan nilai kredit permodalan (SK.DIR.BI.NO.30/ 11/KEP/DIR,1997)

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. BNI Syariah cabang Medan Tahun 2007-2009

No	Tahun	Capital Adequacy Ratio (CAR)
1	2007	10,57%
2	2008	11,88%
3	2009	12,46%

Berikut hasil analisis nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah cabang Medan

1. Tahun 2007

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Angka rasio}}{0.1} + 1 = \frac{10,57\%}{0.1} + 1 = 106,7$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2007 adalah 100.

$$\text{Bobot faktor} = 25\%$$

$$\text{Nilai kredit faktor} = 100 \times 25\% = 25$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2007 rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 10,57% yang berarti PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2007 menyediakan 10,57% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka membiayai dengan modal sebesar Rp. 0,1057. Rasio permodalan tahun 2007 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

2. Tahun 2008

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Angka rasio}}{0.1} + 1 = \frac{11,88\%}{0.1} + 1 = 119,8$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2008 adalah 100.

Bobot faktor = 25%

Nilai kredit faktor = $100 \times 25\% = 25$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2008 rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 11,88% yang berarti PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2008 menyediakan 11,88% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka PT. BNI Syariah cabang Medan membiayai dengan modal sebesar Rp. 0,1188. Rasio permodalan tahun 2008 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

3. Tahun 2009

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Angka rasio}}{0.1} + 1 = \frac{12,46\%}{0.1} + 1 = 125,6$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2009 adalah 100.

Bobot faktor = 25%

Nilai kredit faktor = $100 \times 25\% = 25$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2009 rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 12,46% yang berarti PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2009 menyediakan 12,46% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka PT. BNI Syariah cabang Medan membiayai dengan modal sebesar Rp. 0,1246. Rasio permodalan tahun 2009 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT. BNI Syariah cabang Medan memperoleh rasio CAR

(*Capital Adequacy Ratio*) yang terus mengalami peningkatan. Nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2007 sebesar 10,57%; pada tahun 2008 sebesar 11,88% dan pada tahun 2009 sebesar 12,46%. Rasio permodalan selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Peningkatan nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ini menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah modal dan peningkatan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pada PT. BNI Syariah cabang Medan.

b. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Surat Edaran No. 30/2/UPBB tanggal 30 April 1997 penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio yaitu :

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. (SK.DIR.BI.NO.31/ 147/KEP/DIR,1998).

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) adalah sebagai berikut:

- a) Rasio 22,5 % atau lebih diberi nilai 0
- b) Untuk setiap penurunan 0,15% dimulai dari 22,5% nilai ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berikut ini adalah hasil analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2007-2009:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. BNI Syariah cabang Medan Tahun 2007-2009

No	Tahun	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
1	2007	1,37%
2	2008	1,05%
3	2009	0,52%

1. Tahun 2007

$$\text{Nilai kredit} = \frac{22,5\% - \text{ongkosrasio}}{0,15\%} = \frac{22,5\% - 1,37\%}{0,15\%} + 1 = 138,46\%$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2007 adalah 100.

Bobot faktor = 25%

Nilai kredit faktor = 100 x 25% = 25

Berdasarkan perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2007 rasio kualitas aktiva produktif (KAP) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 1,73% yang berarti setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 0,0173. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2007 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan pada tahun 2007 dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif (KAP) maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil.

2. Tahun 2008

$$\text{Nilai kredit} = \frac{22,5\% - \text{ongkosrasio}}{0,15\%} = \frac{22,5\% - 1,05\%}{0,15\%} + 1 = 143\%$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2008 adalah 100.

Bobot faktor = 25%

Nilai kredit faktor = $100 \times 25\% = 25$

Berdasarkan perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2008 rasio kualitas aktiva produktif (KAP) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 1,05% yang berarti setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 0,0105. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2008 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan pada tahun 2008 dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif (KAP) maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil.

3. Tahun 2009

$$\text{Nilai kredit} = \frac{22,5\% - \text{ongkosrasio}}{0,15\%} = \frac{22,5\% - 0,52\%}{0,15\%} + 1 = 144\%$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2009 adalah 100.

Bobot faktor = 25%

Nilai kredit faktor = $100 \times 25\% = 25$

Berdasarkan perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP1) pada tahun 2009 rasio kualitas aktiva produktif (KAP) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 0,52% yang berarti setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 0,0052. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan pada tahun 2009 dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif (KAP) maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT. BNI Syariah cabang Medan memperoleh rasio KAP (kualitas aktiva produktif) yang terus mengalami penurunan. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) PT. BNI Syariah cabang pada tahun 2007 sebesar 1,73%; pada tahun 2008 sebesar 1,05% dan pada tahun 2009 sebesar 0,52%. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) selama tahun 2007 sampai tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan selama tahun 2007 sampai dengan 2009 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang di klasifikasikan

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva

produktif sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif. Menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah sebagai berikut :

- (1) Rasio 0 % atau lebih diberi nilai kredit
- (2) Untuk setiap kenaikan 1 % dimulai dari 0 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berikut ini adalah hasil analisis Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2007-2009:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT. BNI Syariah cabang Medan Tahun 2007-2009

No	Tahun	Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif (PPAP)
1	2007	101,02%
2	2008	106,93%
3	2009	101,33%

1. Tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \text{Angka Rasio} \times 1 \\ &= 101,02 \times 1 \\ &= 101,02 \end{aligned}$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang di capai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100

$$\text{Bobot Faktor} = 5 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5 \% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2007 rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 101,02% yang berarti setiap terjadi perubahan PPAP yang wajib dibentuk bank sebesar Rp. 100 maka PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar Rp. 1,0102. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tahun 2007 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin besar rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) maka semakin baik yang berarti bank telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

2. Tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \text{Angka Rasio} \times 1 \\ &= 106,93 \times 1 \\ &= 106,93 \end{aligned}$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang di capai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100.

$$\text{Bobot Faktor} = 5 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5 \% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2008 rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 106,93% yang berarti setiap terjadi perubahan PPAP yang wajib dibentuk bank sebesar Rp. 100 maka PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar Rp. 1,0693. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tahun 2008 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin besar rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) maka semakin baik yang berarti bank telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

3. Tahun 2009

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= \text{Angka Rasio} \times 1 \\ &= 101,33 \times 1 \\ &= 101,33\end{aligned}$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang di capai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Bobot Faktor} &= 5 \% \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5 \% \\ &= 5\end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2009 rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 101,33% yang berarti setiap terjadi perubahan PPAP yang wajib dibentuk bank sebesar Rp. 100 mmaka PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar Rp. 1,0133. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tahun 2009 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin besar rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) maka semakin baik yang berarti bank telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio besar rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT. BNI Syariah cabang Medan memperoleh rasio besar rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang naik turun. Pada tahun 2007 sebesar 101,02% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2008 menjadi 106,93% dakan kembali mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 101,33%. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tahun 2007 sampai dengan 2009 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

c. *Earning* (Rentabilitas)

Earning (Rentabilitas) adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibanding modal yang digunakan selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 1997: 35). Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 khususnya pasal 10 yang mengatur tentang penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu :

- a) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

Penilaian berdasarkan ROA (*Return On Assets*) adalah sebagai berikut :

- (1) Rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0
- (2) Untuk setiap kenaikan 0,015% dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berikut ini adalah hasil analisis ROA (*Return On Assets*) pada PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2007-2009:

Tabel 4. Hasil Perhitungan ROA (*Return On Assets*) PT. BNI Syariah cabang Medan Tahun 2007-2009

No	Tahun	Return on Assets (ROA)
1	2007	2,86%
2	2008	1,83%
3	2009	0,84%

1. Tahun 2007

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{angka rasio}}{0.015\%} = \frac{2,86\%}{0.015\%} + 1 = 190,67\%$$

$$\text{Bobot faktor} = 5\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= \text{nilai kredit} \times 5\% \\ &= 190,67 \times 5\% \\ &= 9,53 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2007. Rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 2,66% yang berarti setiap Rp. 100 dari aktiva akan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,286. Rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2007 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek rentabilitas yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia sebesar 1,22% maka Rasio *Return On Assets* (ROA) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

2. Tahun 2008

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{angka rasio}}{0.015\%} = \frac{1,83\%}{0.015\%} + 1 = 122 \%$$

$$\text{Bobot faktor} = 5\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= \text{nilai kredit} \times 5\% \\ &= 122 \times 5\% \\ &= 6,1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2008. Rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 1,83% yang berarti setiap Rp. 100 dari aktiva akan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,183. Rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2008 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek rentabilitas yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia sebesar 1,22% maka Rasio *Return On Assets* (ROA) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

3. Tahun 2009

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{angka rasio}}{0.015\%} = \frac{0,84\%}{0.015\%} + 1 = 56\%$$

$$\text{Bobot faktor} = 5\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= \text{nilai kredit} \times 5\% \\ &= 56 \times 5\% \\ &= 2,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2006. Rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 0,84% yang berarti setiap Rp. 100 dari aktiva akan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,084. Rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek rentabilitas yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia sebesar 1,22% dan berada pada interval 0,77 – 0,98 %. Maka Rasio *Return On Assets* (ROA) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **KURANG SEHAT**.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT. BNI Syariah cabang Medan memperoleh Rasio ROA (*Return On Assets*) yang terus mengalami penurunan. Pada tahun 2007 besar nilai rasio ROA adalah 2,86%; kemudian mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi 1,83% dan ditahun 2009 kembali mengalami penurunan menjadi 0,84%. Rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2007 dan 2008 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek rentabilitas yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia sebesar 1,22% maka Rasio *Return On Assets* (ROA) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan pada tahun 2007 dan 2008 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Sedangkan Rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek rentabilitas yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia sebesar 1,22% dan berada pada interval 0,77 – 0,98 %. Maka Rasio *Return On Assets* (ROA) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **KURANG SEHAT**.

b) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Penilaian berdasarkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- 2) Untuk setiap penurunan 0,08% dimulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berikut ini adalah hasil analisis Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2007-2009.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) PT. BNI Syariah cabang Medan Tahun 2007-2009

No	Tahun	BOPO
1	2007	47,31%
2	2008	50,32%
3	2009	57,05%

1. Tahun 2007

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{angka rasio}}{0.08\%}$$

$$= \frac{100\% - 47,31\%}{0,08\%} + 1$$

$$= 658,62\%$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100.

Bobot Faktor = 5 %.

Nilai kredit faktor = nilai kredit x 5%
= 100 x 5%.
= 5

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2007 Rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 47,31% yang berarti setiap kenaikan pendapatan operasional sebesar Rp. 100 maka biaya operasional sebesar Rp. 0,4731. Rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) tahun 2007 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkatan kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Negara Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Rasio yang diperoleh pada tahun 2007 semakin kecil berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai.

2. Tahun 2008

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{angka rasio}}{0,08\%}$$

$$= \frac{100\% - 50,32\%}{0,08\%} + 1$$

$$= 621\%$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100.

Bobot Faktor = 5 %.

Nilai kredit faktor = nilai kredit x 5%
= 100 x 5%.
= 5

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2008 Rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 50,32% yang berarti setiap kenaikan pendapatan operasional sebesar Rp. 100 maka biaya operasional sebesar Rp. 0,5032. Rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) tahun 2008 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkatan kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Negara Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Rasio yang diperoleh pada tahun 2008 semakin kecil berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai.

3. Tahun 2009

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{angka rasio}}{0,08\%}$$

$$= \frac{100\% - 57,05\%}{0,08\%} + 1$$

$$= 636,87\%$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100.

Bobot Faktor = 5 %.

Nilai kredit faktor = nilai kredit x 5%
 = 100 x 5%.
 = 5

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2009 Rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 57,05% yang berarti setiap kenaikan pendapatan operasional sebesar Rp. 100 maka biaya operasional sebesar Rp. 0,5705. Rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkatan kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Negara Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Rasio yang diperoleh pada tahun 2009 semakin kecil berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT. BNI Syariah cabang Medan memperoleh Rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) yang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 besar nilai Rasio Biaya Operasioan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 47,31%; kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 50,32% dan pada tahun 2009 kembali meningkat menjadi 57,05%. Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkatan kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Negara Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

d. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi surat berharga, piutang dan persediaan (Bambang Riyanto, 1997 : 25)

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 khususnya pasal 11 tentang penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu:

1) Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah (*Cash Ratio*).

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan cash ratio adalah sebagai berikut :

a) Rasio 0 % diberi nilai kredit 0.

b) Untuk setiap kenaikan 0,05% dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berikut ini adalah hasil analisis *Cash Ratio* pada PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2007-2009:

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT. BNI Syariah cabang Medan Tahun 2007-2009

No	Tahun	Cash Ratio
1	2007	6,55%
2	2008	4,32%
3	2009	2,57%

1. Tahun 2007

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{\text{Angka rasio}}{0.05\%} \\ &= \frac{6,55}{0.05\%} \\ &= 131\%\end{aligned}$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100.

Bobot Faktor = 5 %.

Nilai kredit faktor = nilai kredit x 5%
= 100 x 5%.
= 5

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Rasio* pada tahun 2007 rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 6,55% yang berarti setiap Rp. 100 dari hutang lancar mampu membayar dengan menggunakan alat-alat liquid yang dimiliki sebesar Rp. 0,0655. *Cash Ratio* pada tahun 2007 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 4,05%. Dengan demikian rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

2. Tahun 2008

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{\text{Angka rasio}}{0.05\%} \\ &= \frac{4,32\%}{0.05\%} \\ &= 86,4\%\end{aligned}$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100.

Bobot Faktor = 5 %.

Nilai kredit faktor = nilai kredit x 5%
= 100 x 5%.
= 5

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Rasio* pada tahun 2008 rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 4,32% yang berarti setiap Rp. 100 dari hutang lancar mampu membayar dengan menggunakan alat-alat liquid yang dimiliki sebesar Rp. 0,0432. *Cash Ratio* pada tahun 2008 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 4,05%. Dengan demikian rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

3. Tahun 2009

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{\text{Angka rasio}}{0.05\%} \\ &= \frac{2,57\%}{0.05\%} \\ &= 51,4\%\end{aligned}$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100.

Bobot Faktor = 5 %.

Nilai kredit faktor = nilai kredit x 5%
 = 100 x 5%.
 = 5

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Rasio* pada tahun 2009 rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 2,57% yang berarti setiap Rp. 100 dari hutang lancar mampu membayar dengan menggunakan alat-alat liquid yang dimiliki sebesar Rp. 0,0257. *Cash Ratio* pada tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 4,05% dan lebih besar dari 2,54%. Dengan demikian rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **KURANG SEHAT**.

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT. BNI Syariah cabang Medan memperoleh *cash ratio* yang terus mengalami penurunan. Nilai *cash ratio* pada tahun 2007 sebesar 6,55%; kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan nilai *cash ratio* menjadi 4,32% dan pada tahun 2009 nilai *cash ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 2,57%. Nilai *Cash Ratio* pada tahun 2007 dan 2008 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 4,05%. Dengan demikian rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan pada tahun 2007 dan 2008 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Sedangkan *Cash Ratio* pada tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 4,05% dan lebih besar dari 2,54%. Dengan demikian rasio yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan dikategorikan dalam kelompok **KURANG SEHAT**.

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut :

a) Rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0

b) Untuk setiap penurunan 1 % dimulai dari rasio 115% kredit ditambah 4 dengan maksimal 100.

Berikut ini adalah hasil analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2007-2009:

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) PT. BNI Syariah cabang Medan Tahun 2004-2006

No	Tahun	Loan To Deposit Ratio (LDR)
1	2007	92,50%
2	2008	83,09%
3	2009	94,38%

1. Tahun 2007

Nilai kredit = 115% - angka rasio x 4
 = 115% - 92,50% x 4
 = 90%

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100.

Bobot Faktor = 5 %.

Nilai kredit faktor = nilai kredit x 5%

$$= 100 \times 5\%.$$

$$= 5$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2007. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 92,50% yang berarti setiap Rp. 100 dari dana yang diterima dari pihak ketiga maka kredit yang diberikan sebesar Rp. 0,9250. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2007 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75% maka Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan pada tahun 2007 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

2. Tahun 2008

$$\text{Nilai kredit} = 115\% - \text{angka rasio} \times 4$$

$$= 115\% - 83,09\% \times 4$$

$$= 127,64\%$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100.

$$\text{Bobot Faktor} = 5\%$$

$$\text{Nilai kredit Faktor} = \text{nilai kredit} \times 5\%$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio*(LDR) pada tahun 2008 . Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 83,09% yang berarti setiap Rp. 100 dari dana yang diterima dari pihak ketiga maka kredit yang diberikan sebesar Rp. 0,8309. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2008 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75% maka Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan pada tahun 2008 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

3. Tahun 2009

$$\text{Nilai kredit} = 115\% - \text{angka rasio} \times 4$$

$$= 115\% - 94,38\% \times 4$$

$$= 82,48\%$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan adalah 100.

$$\text{Bobot Faktor} = 5\%$$

$$\text{Nilai kredit Faktor} = \text{nilai kredit} \times 5\%$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio*(LDR) pada tahun 2009. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan sebesar 94,38% yang berarti setiap Rp. 100 dari dana yang diterima dari pihak ketiga maka kredit yang diberikan sebesar Rp. 0,9438. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75% maka Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

Berdasarkan perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio*(LDR) selama tiga tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 PT. BNI Syariah cabang Medan memperoleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang turun naik. Pada tahun 2007 besar nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 92,50%; kemudian pada tahun 2008 nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan menjadi 83,09% dan pada tahun 2009 nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kembali mengalami peningkatan menjadi 94,38%. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75%. Maka Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai PT. BNI Syariah cabang Medan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah cabang Medan pada tahun 2007 dan tahun 2008, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah aktiva lancar PT. BNI Syariah cabang Medan tahun 2007 sebanyak 1,8 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,8 rupiah harta lancar atau 1,8 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Tahun 2008 jumlah aktiva lancar sebanyak 1,9 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,9 rupiah harta lancar atau 1,8 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.
2. Quick ratio tahun 2008 adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila tidak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.
3. Cash ratio tahun 2007 dan 2008 adalah dibawah 50%, maka keadaan perusahaan baik. Hal ini menunjukkan tidak ada dana yang menganggur atau digunakan secara optimal.
4. Rasio Leverage sebesar 65% tahun 2007 setiap Rp 100 pendanaan perusahaan Rp 65 dibiayai dengan utang dan Rp 35 disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2008 setiap Rp 100 pendanaan perusahaan Rp 56 dibiayai dengan utang dan Rp 44 disediakan oleh pemegang saham. Dengan demikian PT. BNI Syariah cabang Medan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar,
5. Tahun 2007 Ratio sebesar 21 % berarti perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri adalah : 21 % : 100 % dan tahun tahun 2008 adalah 127 % : 100 %

Dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen harus selalu memperhatikan kinerja perusahaan hal ini dapat membantu manajemen pengambilan keputusan untuk mengatasi kondisi keuangan dimasa yang akan datang.
2. Perlu upaya manajemen perusahaan agar memiliki rasio solvabilitas lebih rendah agar perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan leverage.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad dan Ruky, 2004, Sistem Manajemen Kerja, Edisi II, PT. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [2] Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi II, Penerbit YKPN, Yogyakarta.
- [3] Muhammad Nuh, 2002, *Accounting Principles*, Edisi I, Fajar, Jakarta. hal 173

- [4] Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi I, Rajawali Pers, Jakarta.
- [5] Indra Bastian, 2001, *Akutansi Sektor Pabrik*, Fajar, Jakarta
- [6] Sutrisno, 2004. *Kinerja Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta
- [7] Harahap, Sofyan Safri, 2004, *Akutansi Aktiva Tetap*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [8] Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali. 2014 hal 49
- [9] Sudjana, *Metode statistika*, (Bandung, Raesito, 2003) h.352